

Having Fun Counseling: Upaya Pemberdayaan Bagi Masyarakat di Kecamatan Pathuk, Gunung Kidul

Having Fun Counseling: An Empowerment Effort for Communities in Pathuk Village, Gunung Kidul

Rara Eka Yurika^{1*}, M Muhsin¹

¹ UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: raraekayurika@gmail.com

Abstract

Having fun counseling is a community service activity resulting from collaboration between lecturers, students and the community located in Gunung Ireng tourism, Pathuk District, Gunung Kidul. The purpose of having fun counseling is to create a fun climate for the community and students, to develop social and emotional skills, and build good social relationships as an effort to strengthen bonding relationships across all elements. Having fun counseling is carried out with four stages, namely observation, problem formulation, activity implementation, and outuput. The methods used in carrying out having fun counseling are consultation and mediation methods. Based on the results of the output analysis, it is stated that this activity has a positive impact on the community.

Keywords: Having Fun Counseling; Gunung Ireng.

Abstrak

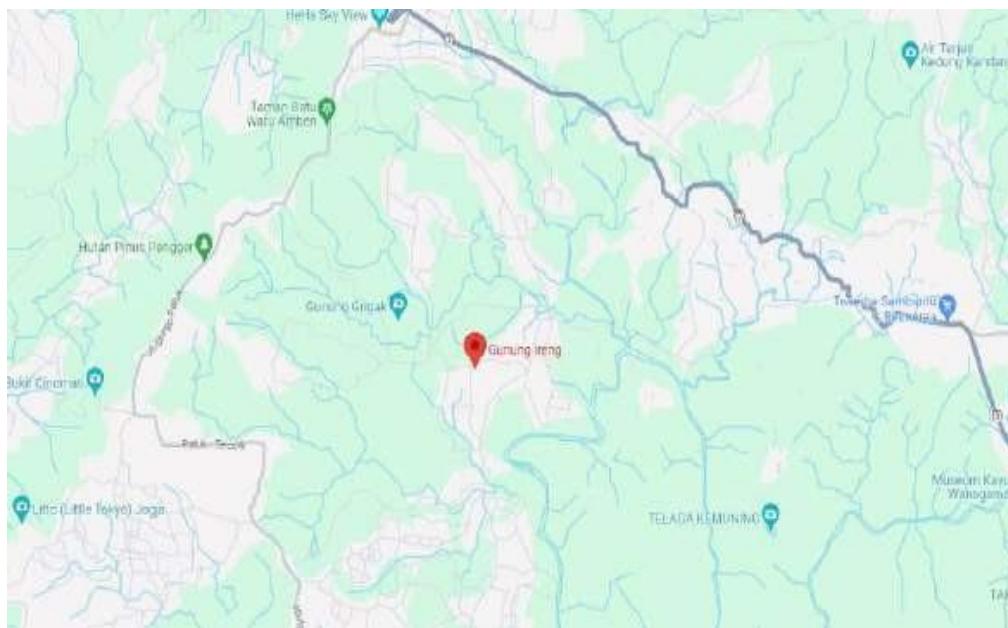
Having fun counseling merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat hasil kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat yang bertempat di wisata Gunung Ireng, Kecamatan Pathuk, Gunung Kidul. Tujuan having fun counseling adalah untuk menciptakan iklim yang menyenangkan bagi masyarakat dan mahasiswa, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, dan membangun hubungan sosial yang baik sebagai upaya memperkuat hubungan ikatan di seluruh elemen. Having fun counseling dilaksanakan dengan empat tahap, yakni observasi, perumusan masalah, pelaksanaan kegiatan, dan outuput. Metode yang digunakan dalam melaksanakan having fun counseling ini yakni metode konsultasi dan mediasi. Berdasarkan hasil analisis output menyatakan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap masyarakat.

Kata kunci: Having Fun Counseling; Gunung Ireng.

Pendahuluan

Adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk dapat melaksanakan tiga hal utama, yakni pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat (Frinosta, 2021). Pengabdian kepada masyarakat mendorong civitas akademika di perguruan tinggi untuk dapat memahami, menganalisis dan menelaah isu-isu social dan berupaya untuk memberikan solusi atas masalah yang terjadi. Pemberian solusi dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sumber daya, memperbaiki kondisi ekonomi, dan memperbaiki kondisi social masyarakat (Andriko & Iskandar, 2021). Pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan oleh saja, namun juga membutuhkan peran dari mahasiswa agar mampu menjadi *agent of change, social control iron stock, and moral force* di masyarakat (Guntara et al., 2022).

Salah satu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa magister Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga adalah program *having fun counselling*. *Having fun counselling* merupakan inovasi program kolaborasi dosen, mahasiswa dan masyarakat yang dilaksanakan oleh magister bimbingan dan konseling Islam sebagai wujud nyata dalam praktik pelaksanaan *group counselling* yang dilaksanakan secara menyenangkan dan dapat diimplementasikan ke dalam masyarakat secara umum. Istilah *have fun* yang digunakan merujuk pada sebuah upaya mereduksi stress dengan melaksanakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan (BKI, 2023)



Gambar 1. Lokasi Administratif Gunung Ireng

Gambar 1 merupakan gambar lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan. *Having Fun Counseling* dilaksanakan di Dsn. Ngembes, Ds. Pengkok, Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul, Yogyakarta pada hari Senin, 25 Desember 2023. Lokasi pelaksanaan program ini berada di salah satu bukit Patuk Gunung Kidul yang menjadi salah satu destinasi wisata masyarakat, yakni wisata Gunung Ireng. Pertimbangan utama dilaksanakannya program *having fun counselling* di wisata Gunung Ireng adalah adanya peluang yang baik untuk dijadikan sebagai lokasi *healing therapy* dan terapi membaca. Adanya peluang tersebut mendorong dosen dan mahasiswa magister bimbingan konseling untuk menggandeng masyarakat agar dapat memberdayakan lokasi wisata yang tidak hanya sekedar lokasi wisata namun juga dapat menjadi sarana pemulihan kesehatan mental.

Tujuan pelaksanaan *having fun counselling* adalah menciptakan suatu iklim yang menyenangkan dan menghibur untuk masyarakat dan mahasiswa. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui kegiatan *counseling* yang menghibur agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Kegiatan seperti ini juga dapat membantu dalam membangun hubungan sosial yang baik dan memperkuat ikatan yang ada di seluruh elemen dalam masyarakat (BKI, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, harapan dengan diadakannya program *having fun counselling* ini adalah agar mahasiswa dapat memperluas jaringan, mengimplementasikan dan

menyalurkan ilmu yang diperoleh, memberikan dampak nyata kepada masyarakat, memberdayakan potensi yang ada, merefleksi keilmuan, kritis terhadap isu dan masalah social, dan dapat menawarkan solusi atas masalah yang dialami oleh masyarakat. Selain itu, harapannya agar masyarakat dapat merasakan dampak positif secara nyata dari pelaksanaan program *having fun counselling* yang telah dilakukan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan, yakni observasi, perumusan masalah, pelaksanaan kegiatan, dan output. Tahap pertama yakni observasi. Observasi dilakukan dengan melakukan survei lokasi. Pelaksanaan survei lokasi ini dilakukan untuk melihat potensi yang telah ada. Pelaksanaan survei lokasi ini juga didukung dengan kegiatan wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat mengenai potensi yang dapat dikembangkan. Tahap kedua yakni melakukan perumusan masalah. Perumusan masalah ini dilakukan dengan mengidentifikasi, menemukan dan merumuskan permasalahan dari hasil pelaksanaan observasi. Tahap ketiga yakni pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan merencanakan, menyusun dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap keempat yakni mengidentifikasi output. Tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan, mengevaluasi, dan melakukan *follow up* dampak dari kegiatan yang telah dilakukan.

Subjek kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni warga Dsn. Ngembes, Ds. Pengkok, Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yakni menggunakan metode konsultasi dan mediasi. Metode konsultasi yakni kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan sinergisme perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan metode mediasi yakni penyelenggara kegiatan bertugas sebagai mediator untuk berdiskusi Bersama masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, lokasi wisata Gunung Ireng yang ada di Dsn. Ngembes, Ds. Pengkok, Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul, Yogyakarta memiliki potensi wisata yang sangat baik. Potensi wisata tersebut telah dimanfaatkan oleh warga local untuk mengembangkan UMKM di sekitar lokasi wisata. Gunung ireng juga disebut sebagai *black hill* karena memiliki kondisi batuan vulkanik yang berwarna hitam (Maymanah & Wahyuningih, 2023). Hal tersebut yang mencirikan bahwa Gunung Ireng memiliki kekhasan geologi potensi gunung api purba (Rizkyaputri et al., 2021). Gunung Ireng juga terkenal sebagai lokasi *the best sunrise* yang ada di Yogyakarta (Tania et al., 2020).

Daya tarik utamanya adalah museum alam miniatur paleo-vulkanik berumur tersier, yang dibangun pada masa Miosen awal. Masyarakat setempat telah sepakat untuk mengembangkan geowisata untuk melestarikan lingkungan budaya, biotik, dan geologi. Instruktur dan profesional telah menggunakan metode pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dalam berbagai aspek geowisata, termasuk manajemen, periklanan, pemasaran, panduan, hosting web, kuliner, dan akomodasi. Kawasan geoheritage ini telah mengalami peningkatan pengunjung sebesar 300% per bulan sebelum pandemi dan 200-300% selama pandemi. Hal-hal menarik yang terdapat di lingkungan pariwisata ini antara lain pasar tradisional

Ahad Pon, napak tilas napak tilas dakwah besar Sunan Kalijogo, dan Jelajah Alam Geologi Gunung Api Purba (Mulyaningsih et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan perumusan masalah, maka perlu adanya pengembangan potensi di aspek *education*. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan potensi alam Gunung Ireng dengan memberikan donasi buku sebagai upaya merintis TBM (Taman Baca Masyarakat) di kawasan Gunung Ireng yang digunakan sebagai salah satu media pelaksanaan terapi membaca yang ada di masyarakat. Peneliti juga melaksanakan proses pendampingan terhadap masyarakat dengan cara berkolaborasi dengan pihak pamong kelurahan seperti kepala dusun, kepala desa, RT dan RW. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan petunjuk agar pendampingan masyarakat yang dilakukan dapat tepat sasaran. Pendampingan yang dilaksanakan berupa memberikan bantuan dalam program pendirian rumah warga yang membutuhkan (BKI, 2023).

Pelaksanaan kegiatan *having fun counseling* ini dimulai dengan bersilaturrahmi dengan Bapak Lurah. Setelah melakukan silaturrahmi, peneliti memberikan bantuan buku sebagai simbolik dalam upaya merintis TBM (Taman Baca Masyarakat). Pemberian bantuan buku secara simbolik ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kepada Bapak Lurah. Gambar 2 merupakan proses pemberian bantuan buku secara simbolik yang dilakukan.



Gambar 2. Pemberian Bantuan Buku

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* ini berisi berbagai macam *game* yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun keakraban, solidaritas, kerjasama dan kepercayaan antar mahasiswa. *Game* yang disajikan dalam kegiatan *outbound* ini juga melatih skill *leadership* mahasiswa. Terdapat tiga *game* yang dilaksanakan, yakni *game* edukasi konseling, *game* ladang ranjau, dan *game* memasukkan bola dalam gelas. *Game* dilaksanakan secara berkelompok. Setiap *game* memiliki kelompok acak yang berbeda. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat belajar beradaptasi secara cepat untuk dapat segera menyesuaikan dengan pola permainan yang ada. Kegiatan *outbound* dilaksanakan selama 90 menit di sekitar lokasi Gunung Ireng. Gambar 3 merupakan pelaksanakan salah satu *game* yang dilakukan.



Gambar 3. Pelaksanaan *Game* Memasukkan Bola dalam Gelas

Setelah melaksanakan *outbound*, mahasiswa diberi kesempatan untuk *break* selama 30 menit sebelum mengikuti acara selanjutnya yakni bersilaturrahmi dengan warga. Kegiatan silaturrahmi dengan warga dilaksanakan di perkampungan warga, sehingga mahasiswa harus menempuh sekitar kurang lebih 8 menit menuju perkampungan warga. Kegiatan silaturrahmi yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun keakraban sekaligus membangun keterampilan social dan emosional agar dapat berpikir kritis terhadap masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan makan bersama dengan warga, sehingga terciptanya suasana yang akrab dan guyup rukun. Kegiatan membangun keakraban ini dilakukan secara menyenangkan.

Setelah bersilaturrahmi dan membangun keakraban, mahasiswa melaksanakan kegiatan syukuran atas terselenggaranya program pendirian rumah warga yang membutuhkan. Acara syukuran tersebut dilaksanakan di rumah warga yang dibangun dari hasil program pendirian rumah warga. Pelaksanaan syukuran dimulai dengan acara doa bersama. Acara doa bersama dipimpin oleh Ketua Prodi Magister Bimbingan dan Konseling Islam. Setelah pelaksanaan doa bersama dilanjutkan dengan peresmian rumah warga. Gambar 4 merupakan pelaksanaan syukuran bersama warga dalam kegiatan peresmian pendirian rumah warga.



Gambar 4. Kegiatan Tasyakuran Peresmian Rumah Warga

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian bantuan dana kepada warga yang membutuhkan. Kegiatan pemberian dana ini dilakukan oleh dosen, mahasiswa dan warga. Kegiatan pemberian bantuan dipimpin oleh Ketua Prodi Magister Bimbingan dan Konseling. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bantuan kepada warga oleh Ketua Forum Mahasiswa Magister Bimbingan dan Konseling Islam (FMMBKI). Gambar 5 merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada warga.



Gambar 5. Kegiatan Pemberian Bantuan untuk Warga

Serangkaian kegiatan *having fun counselling* diakhiri dengan foto bersama dan membersihkan lingkungan tempat dilaksanakannya kegiatan. Setelah itu, peneliti melakukan *follow up* terhadap dampak kegiatan yang telah dilakukan. *Follow up* dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Pengkok. Kepala Desa Pengkok menyatakan rasa syukurnya dan ungkapan rasa terimahsih karena dengan diselenggarakannya kegiatan *having fun counselling* ini dapat menambah *income* UMKM masyarakat dan memberikan wawasan keilmuan yang bermanfaat karena akan adanya pojok baca (Taman Baca Masyarakat).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengembangkan potensi aspek edukasi dan ekonomi yakni dengan merintis pengadaan pojok baca (Taman Baca Masyarakat) yang digunakan sebagai sarana terapi membaca dan memberikan bantuan dalam upaya mendukung UMKM dan program pendirian rumah warga. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan *having fun counselling* yang terdiri dari serangkaian kegiatan yakni memberikan bantuan buku untuk merintis TBM, melaksanakan kegiatan *outbound*, memberikan bantuan kepada warga untuk membangun rumah, melaksanakan kegiatan doa bersama untuk meresmikan pendirian rumah dan kegiatan syukuran bersama warga. Berdasarkan hasil *follow up* terhadap *output*, kegiatan *having fun counselling* ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Gunung Ireng.

Daftar Pustaka

- Andriko, & Iskandar, Z. (2021). Etos Kerja dan Loyalitas Dosen dalam Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Perspektif Islam. *NUANSA*, XIV(1), 86–92.
- BKI, M. (2023). *Kolaborasi Dosen-Mahasiswa: Adakan Having Fun Counseling dan Pengabdian pada Masyarakat* (p. 1). <https://bkimagister.uinsuka.ac.id/id/berita/detail/9091/kolaborasi-dosen-mahasiswa-adakan-having-fun-counseling-penga>
- Frinosta, E. (2021). Optimalisasi Penggunaan Anggaran dalam Menunjang Proses Tri Dharma Pendidikan pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3(3), 83–88. <https://doi.org/10.37034/infeb.v3i3.78>
- Guntara, D., Fatmawati, S., Avianingtyas, H., Nurhaliza, Aftagina, S., & Shopia, K. (2022). Optimalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di RW 006 Kelurahan Tigaraksa pada Masa Pandemi. *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(2), 1–6.
- Maymanah, Y., & Wahyuningsih, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Mengolah Pisang Uter di Dusun Pengkok , Panjatan , dan Srumbung Desa Pengkok Gungkidul Yogyakarta. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 849–856. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/ib.2023491>
- Mulyaningsih, S., Tania, D., Heriyadi, N. A. A. T., & Suhartono. (2021). Mentoring and Training in Developing Gunung Ireng Geotourism , Patuk District , Gunungkidul Regency , Yogyakarta Special Region. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(4), 0–7. <https://doi.org/http://doi.org/ 10.22146/jpkm.61150>
- Rizkyaputri, N. S., Sutanta, E., & Sholeh, M. (2021). Blackstone: Aplikasi Augmented Reality untuk Jenis Bantuan Gunung Ireng dalam Mendukung Pengembangan Objek Geo-Wisata. *Jurnal SCRIPT*, 9(1), 56–65.
- Tania, D., Mulyaningsih, S., Heriyadi, N. A. A. T., & Suhartanto. (2020). Gunung Ireng Menuju Kawasan Cagar Alam Geologi (KCAG). *Jurnal Dharma Bakti*, 3(2), 115–124.

